

**ADNI4432**

**MATERI POKOK 1**

**PENGANTAR KE BISNIS INTERNASIONAL**

**Prof. Dr. J. Panglaykim  
Dr. Martani Huseini  
dr. P. Murlita Witarsa**



## **PENGANTAR KE BISNIS INTERNASIONAL**

### **1. Pendahuluan**

Konsep Bisnis Internasional sering disamakan artinya dengan Ekonomi Internasional ataupun Perdagangan Internasional. Memang pada dasarnya konsep Bisnis Internasional ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep-konsep di atas, terutama yang menyangkut konsep keunggulan komparatif (comparative advantage) dan kemudian dikembangkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan interdisipliner, seperti ilmu politik, ilmu sosial, strategi kewiraswastaan, manajemen, dan lain sebagainya, sehingga merupakan suatu pembahasan yang lebih komprehensif.

Pendekatan Bisnis Internasional pada akhirnya mempunyai kompleksitas yang lebih rumit, karena, di samping mempelajari aspek makro dari lingkungan Bisnis Internasional juga membahas kaitannya dengan aspek mikro, terutama yang menyangkut aktor pemeran Bisnis Internasional ini beserta jaringan-jaringannya.

Dengan mengetahui permasalahan Bisnis Internasional dari aspek makro maupun mikro, diharapkan Anda dapat lebih mempunyai perspektif yang lebih luas daripada sekedar mendalami teori Ekonomi Internasional ataupun teori Perdagangan Internasional, sehingga pada akhirnya Anda dapat menganalisis peran dan prospek Negara Indonesia dalam percaturan dunia Bisnis Internasional.

### **2. Tujuan Instruksional Umum**

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat mengetahui aspek bahasan dan ruang lingkup Bisnis Internasional.

### **3. Tujuan Instruksional Khusus**

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan:

- a. konsep dan ruang lingkup Bisnis Internasional;
- b. beberapa pendekatan yang sering dipakai dalam melihat permasalahan Bisnis Internasional.

#### 4. Kegiatan Belajar

##### 4.1 Kegiatan Belajar 1

### KONSEP BISNIS INTERNASIONAL DAN RUANG LINGKUPNYA

#### 4.1.1 Uraian dan Contoh

Bisnis Internasional merupakan arena di mana hampir semua unsur turut berperan, mempengaruhi, dan bersaing. Pada prinsipnya, realita kehidupan politik, ekonomi, diplomasi, hubungan internasional, dan strategi kewiraswastaan, tecermin dalam medan bisnis internasional. Sebelum bisnis internasional dipelajari di universitas-universitas, ia sudah merupakan kenyataan dalam perputaran roda ekonomi internasional. Mata pelajaran yang dianggap dekat dengan mata pelajaran bisnis internasional ialah mata pelajaran ekonomi internasional dan perdagangan internasional. Salah satu dasar studi ekonomi internasional ialah teori klasik yang disebut comparative advantage (keuntungan komparatif). Suatu negara mempunyai keuntungan komparatif terhadap negara lain dalam hal produksi, apabila negara tersebut dapat menghasilkan suatu komoditi dengan biaya yang lebih rendah dan lebih efisien dibandingkan dengan negara lain. Negara-negara dianggap lebih baik dalam hal penghasilan real dan lebih efisien dalam hal penggunaan sumber-sumber, apabila negara tersebut mengkhususkan diri (melakukan spesialisasi) dalam memproduksi komoditi yang mempunyai keuntungan komparatif (dalam arti ongkos dan efisiensi) dan mengimpor komoditi yang kurang mempunyai keuntungan komparatif.

Model klasik di atas didasarkan pada asumsi bahwa:

- a. semua sumber produksi adalah tetap dalam hal kuantitas dan konstan dalam hal kualitas. Sumber-sumber ini dipekerjakan sepenuhnya dan tidak terdapat mobilitas faktor-faktor produksi antarnegara;
- b. teknologi produksi adalah tetap atau sama dan tersedia bagi semua negara. Perluasan hasil-hasil teknologi akan menguntungkan setiap negara. Selera (taste) konsumen juga tetap dan bebas dari pengaruh produsen;
- c. faktor-faktor produksi di dalam negeri dapat digunakan secara berpindah-pindah antarsektor produksi. Secara keseluruhan dalam negara tersebut terdapat persaingan yang sempurna;
- d. pemerintah tidak campur tangan langsung dalam hubungan ekonomi internasional sehingga terdapat perdagangan bebas di antara produsen-produsen yang berusaha memperkecil biaya dan memperbesar keuntungan; harga-harga internasional ditentukan oleh kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan;

- e. terdapat keseimbangan perdagangan di setiap negara dan semua perekonomian akan disesuaikan dengan perubahan harga-harga internasional;
- f. keuntungan yang diperoleh dari perdagangan setiap negara akan dapat dinikmati oleh masyarakat negara tersebut.

Para ahli ekonomi dan perdagangan internasional pada waktu-waktu tertentu telah mengajukan pandangannya tentang model klasik itu disertai dengan bantahan dan tambahan. Misalnya, teori Hechsher-Ohlin memperkirakan bahwa fungsi produksi (production function) komoditi internasional adalah identik; Gruber, Mehta, dan Vernon memperhitungkan adanya tingkat teknologi yang berbeda-beda, yang dikenal sebagai technological gap. Menurut ketiga penulis ini teknologi dapat mengubah tingkat hasil dan fungsi produksi suatu negara. Perbedaan tingkat teknologi merupakan hasil perbedaan pengeluaran di bidang riset dan perkembangan (R & D). Amerika dan Jepang termasuk negara yang menyediakan dana-dana untuk keperluan riset dan perkembangan sehingga dapat menciptakan keunggulan teknologis.

Pandangan-pandangan mengenai teori ekonomi internasional yang kami ajukan di sini merupakan pengantar kepada fokus kami, yakni mengenai konsep strategi, struktur, penampilan, dan lingkungan, sebagai faktor-faktor penting dalam mempelajari bisnis internasional.

Beberapa teori ekonomi internasional dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Doktrin klasik keuntungan komparatif berpendapat bahwa suatu negara akan memperoleh penghasilan real yang lebih tinggi dan dapat mempergunakan sumber-sumbernya secara efisien apabila negara tersebut mengadakan spesialisasi produksi. Komoditi-komoditi yang menguntungkan dilihat dari sudut biaya sebaiknya diekspor dan barang-barang yang tidak atau kurang menguntungkan sebaiknya diimpor.
- b. Perdagangan antarnegara berdasarkan doktrin keuntungan komparatif akan berjalan lancar karena terdapat perbedaan-perbedaan ongkos produksi. Hal ini merupakan hasil dan mencerminkan perbedaan faktor-faktor produksi, seperti sumber-sumber alam, modal, iklim, dan tenaga kerja.
- c. Ongkos pengangkutan, nilai tukar mata uang asing, faktor proporsi, dan ongkos produksi (termasuk birokrasi) hendaknya dianggap sebagai faktor-faktor yang turut menentukan komoditi yang akan diperdagangkan di pasar internasional.
- d. Leontief paradoks telah menyebabkan timbulnya kesangsian mengenai berlakunya teori faktor proporsi Hechsher-Ohlin secara universal, karena menurut pandangannya kenyataan pola perdagangan berbeda

dengan apa yang dapat diharapkan apabila teori tersebut diterapkan dalam praktek.

- e. Pandangan Keesing lebih memberikan penekanan pada kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang merupakan hasil pendidikan dan latihan. Kualitas dan keterampilan tenaga kerja merupakan faktor kritis untuk menentukan barang yang akan dipasarkan itu diekspor atau tidak.
- f. Gruber, Mehta, dan Vernon memasukkan unsur-unsur baru, yakni tingkat teknologi, ke dalam kerangka untuk mempelajari fungsi-fungsi produksi dalam usaha menerangkan pola-pola perdagangan internasional.
- g. Humphrey mengajukan unsur yang sama, yakni teknologi, akan tetapi ia menekankan pada perbedaan teknologi antara Amerika dan negara-negara lain. Penulis tersebut belum mempertimbangkan Jepang sebagai negara yang mempunyai tingkat teknologi yang tinggi.
- h. Linder nampaknya tidak secara khusus memperhatikan teori faktor proporsi; ia berpendapat bahwa arus perdagangan, tingkat penghasilan per kapita, dan permintaan di tiap-tiap negara merupakan faktor-faktor penentu.
- i. Teori product life cycle menerangkan perdagangan internasional berdasarkan fase-fase kehidupan produk. Mulai dari fase pengenalan barang tersebut oleh pihak-pihak yang bersaing, kemudian fase masuknya produk tersebut ke pasar dalam negeri. Sebagai contoh dapat dikemukakan di sini keberhasilan Jepang memasuki pasar Amerika dalam beberapa tahun terakhir sehingga menimbulkan friksi antara kedua negara tersebut.

Pandangan-pandangan di atas dapat ditambah lagi oleh pandangan-pandangan para penulis yang bertitik tolak pada pembangunan ekonomi nasional. Menurut Smith dan Toye dalam perdagangan internasional terdapat tiga mashab, yakni:

- a. mashab "mutual beneficial trade" yang merupakan mashab tertua dan klasik. Menurut mashab ini, kemakmuran negara yang berusaha di bidang perdagangan internasional akan meningkat walaupun perdagangan dilakukan antara negara-negara berkembang dan negara-negara yang sedang berkembang;
- b. mashab "structurally biased gains from trade". Mashab ini menganalisis perbedaan struktur antarnegara. Menurut mashab ini perdagangan antara negara-negara yang kaya (negara industri dengan teknologi tinggi) dengan negara yang sedang berkembang akan lebih menguntungkan negara-negara yang kaya;
- c. mashab "trade induced global polarity". Mashab ini dianut oleh pengikut aliran Marx. Mereka berpendapat bahwa teori perdagangan dan spesialisasi internasional akan selalu menguntungkan negara-

negara industri dan akan menyebabkan negara-negara yang miskin tidak atau kurang berkembang.

Penulis lain dalam lingkungan ekonomi pembangunan, Singer dan Presbisch menggambarkan adanya kaitan antara teori perbedaan struktural dengan keuntungan perdagangan yang bersifat asimetris. Para penulis teori dan doktrin klasik keuntungan komparatif dengan berbagai penekanan dan penjelasannya, bertujuan menerangkan perlunya perdagangan internasional karena alasan perbedaan teknologi dan manajemen. Para penulis lain yang berfokus pada perkembangan ekonomi nasional berkesimpulan, bahwa berdasarkan pendekatan struktural tersebut perkembangan perdagangan internasional akan menuju kepada pola kekuatan yang asimetris. Sebagai akibatnya, keuntungan negara-negara industri dan negara-negara maju akan lebih besar daripada keuntungan negara-negara sedang berkembang. Kita dapat melihat bahwa perdagangan antara negara-negara industri sendiri mulai bersifat asimetris, misalnya antara Jepang dan Amerika serta Eropa Barat.

Dengan perkataan lain, perkembangan ekonomi internasional seperti mobilitas modal, lebih cepatnya pengalihan teknologi, menyempitnya perbedaan kapasitas ekonomi antara Amerika dan Jepang, telah turut mengubah konsepsi dan pandangan para ahli ekonomi mengenai struktur keuntungan komparatif yang semula diperkirakan stabil dan kontinu. Selain itu telah terjadi pergeseran-pergeseran yang cepat, sehingga dalam hubungan bisnis internasional timbul masalah-masalah yang mengharuskan perubahan struktur pola industri dan kebijaksanaan penyesuaian yang menelan biaya besar. Semua ini disertai oleh kecenderungan-kecenderungan ke arah proteksi. Menurut Humphrey, karena tindakan proteksi dan tuntutan bahwa biaya pengadaan penyesuaian terlalu tinggi, maka teori keuntungan komparatif dianggap kurang lengkap.

#### 4.1.2 Latihan 1

- 1) Jelaskan perbedaan pandangan beberapa ahli ekonomi dan pedagang internasional terhadap teori klasik keuntungan komparatif!
- 2) Sebutkan dan uraikan tentang masalah dalam perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Smith dan Toyel

#### Petunjuk Jawaban Latihan 1

- 1) Perhatikan teori Hechsher-Ohlin, kemudian bandingkan dengan analisis ketiga penulis lain, Gruber, Mehta, dan Vernon.

- 2) Ada 3 (tiga) mashab, yaitu mashab "mutual beneficial trade", mashab "structurally biased gains from trade", dan mashab "trade-induced global polarity". Diskusikan masing-masingnya dengan teman-teman kelompok Anda!

#### 4.1.3 Rangkuman

Pada prinsipnya, realita kehidupan politik, ekonomi, **diplomasi**, hubungan internasional, dan strategi kewiraswastaan, **tecermin dalam** medan bisnis internasional. Mata pelajaran yang dekat dengan **Bisnis Internasional** adalah Ekonomi Internasional dan Perdagangan Internasional, di mana teori klasik keuntungan komparatif (comparative advantage) merupakan salah satu dasar studinya.

Keuntungan komparatif didasarkan atas asumsi yang berkaitan dengan sumber produksi, teknologi produksi, faktor produksi dalam negeri, campur tangan pemerintah, keseimbangan perdagangan, dan keuntungan.

Dalam modul ini, fokus pembahasan ditujukan pada konsep strategi, struktur, penampilan, dan lingkungan, sebagai faktor-faktor penting dalam mempelajari bisnis internasional. Ada 9 kesimpulan dikemukakan berdasarkan beberapa teori ekonomi internasional. Pandangan ini pun masih ditambah oleh pandangan para penulis yang bertitik tolak pada pembangunan ekonomi nasional, seperti Smith dan Toye, Singer dan Presbisch, dan lain-lain,

#### 4.1.4 Tes Formatif 1

Petunjuk untuk soal 1 - 5 : Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam hal asumsi bahwa semua sumber produksi adalah tetap, baik dalam kualitas maupun kuantitasnya, maka
  - A. sumber-sumber ini tidak dipekerjakan sepenuhnya dan terjadi mobilitas faktor-faktor produksi antarnegara.
  - B. sebagian dari sumber dipekerjakan sepenuhnya dan pada sebagian lainnya tidak terjadi mobilitas.
  - C. terjadi mobilitas faktor-faktor produksi antarnegara dan semua sumber produksi dipertahankan kualitasnya.
  - D. mobilitas faktor-faktor produksi antarnegara tidak ada, sedangkan sumber-sumber dipekerjakan sepenuhnya.
  
- 2) Teori yang memperkirakan bahwa fungsi produksi (production function) komoditi internasional adalah identik dikemukakan oleh
  - A. Gruber-Mehta
  - B. Singer-Presbisch.



- C. Heckscher-Ohlin.
- D. Smith-Toye .

- 3) Keesing lebih memberikan penekanan pada
  - A. kualitas dan kuantitas tenaga kerja.
  - B. tingkat teknologi yang tinggi.
  - C. ongkos pengangkutan bahan produksi.
  - D. keterampilan dan mutu pekerja.
- 4) Pengikut aliran Marx menganut mashab
  - A. trade-induced global polarity.
  - B. structurally biased gains from trade.
  - C. product life cycle tr
  - D. mutual beneficial trade.
- 5) Kurang lengkapnya teori keuntungan komparatif, menurut Humphrey disebabkan oleh
  - A. tuntutan yang tinggi terhadap biaya pengadaan dan distribusi.
  - B. tindakan proteksi dan tuntutan bahwa biaya pengadaan penyesuaian terlalu tinggi.
  - C. perdagangan antara negara-negara industri yang masih bersifat simetris.
  - D. struktur keuntungan komparatif yang semula diperkirakan stabil dan kontinu.

Petunjuk soal 6-10: Jawablah A, jika (1) dan (2) benar.

B, jika (1) dan (3) benar.

C, jika (2) dan (3) benar.

D, jika (1), (2), dan (3) benar.

- 6) Suatu negara mempunyai keuntungan komparatif terhadap negara lain dalam hal produksi, apabila
  - (1) negara tersebut dapat menghasilkan suatu komoditi
  - (2) biaya produksi komoditinya lebih tinggi dari negara lain
  - (3) cara produksi komoditinya lebih efisien dari negara lain
- 7) Dalam 'technological gap', perbedaan tingkat teknologi merupakan hasil perbedaan pengeluaran di bidang
  - (1) pendanaan
  - (2) penelitian
  - (3) perkembangan

Kombinasi ketiga faktor ini turut menentukan usaha-usaha MNC dan tipe sumber-sumber ekonomi yang mengalami pemindahan. Mobilitas faktor-faktor produksi seperti modal, teknologi, dan lain-lain, mungkin lebih berkembang karena iklim bisnis setelah Perang Dunia II didasarkan pada perdagangan bebas. Apabila sebelum Perang Dunia II investasi masih bersifat portfolio investment, maka sesudah Perang Dunia II situasi telah memungkinkan dan mendorong perusahaan-perusahaan yang mulai membesar itu mengadakan investasi langsung (direct investment). Pada mulanya MNC-MNC Amerika yang berperan dalam investasi langsung, kemudian MNC-MNC lain, seperti dari Eropa Barat, Jepang, dan bahkan MNC-MNC negara-negara industri baru seperti Hongkong, Taiwan, Korea Selatan, mengikuti jejak MNC-MNC Barat ini.

Kunci bisnis internasional setelah Perang Dunia II adalah investasi langsung. Hal ini telah mengakibatkan perubahan pola perdagangan antar-negara. Seperti dikatakan terlebih dahulu, dalam rangka internasionalisasi bisnis investasi langsung umumnya diselenggarakan oleh MNC-MNC yang mempunyai kantor-kantor pusat di negara-negara industri. Banyak penulis yang telah membahas masalah dan perkembangan MNC-MNC. Pembahasan dan pandangan itu dapat dibagi dalam tiga model, yakni:

a) model "sovereignty-at-bay"

Model ini didasarkan pada keyakinan bahwa MNC-MNC merupakan mekanisme yang akhirnya dapat mengintegrasikan ekonomi dan bisnis internasional sesuai dengan idealisme para analis liberal.

b) model "dependencia"

Model ini berpendapat adanya tahapan hirarki dan corak eksploitasi tata-ekonomi internasional yang akan menguntungkan pusat-pusat kekuasaan industri dan keuangan.

c) model "mercantilis"

Model ini berpendapat bahwa yang harus diutamakan adalah kepentingan nasional.

Menurut pandangan kami, di antara ketiga model itu, model yang terakhir, yaitu yang mengutamakan kepentingan nasional-lah yang akhirnya akan mempunyai lebih banyak penganut daripada kedua model terdahulu. Untuk kita dipengaruhi oleh MNC-MNC Barat dan Jepang. Untuk kepentingan nasional, studi dan pengetahuan mengenai MNC dan bisnis internasional sangat dibutuhkan, terutama untuk mereka yang berkecimpung dalam bisnis internasional dan mereka yang diserahi tugas mengambil keputusan dan merumuskan kebijaksanaan nasional.

Sampai saat ini, kita telah menjajaki konsep klasik, keuntungan komparatif dan usaha-usaha para penulis dan pemikir yang menyesuaikan teori klasik tersebut dengan perkembangan bisnis yang mulai kompleks

dan rumit. Kita tahu bahwa teori keuntungan komparatif dan modifikasinya dianggap kurang mencerminkan situasi bisnis internasional, khususnya apabila diterapkan dalam praktek. Oleh karena itu, para penulis dan pemikir bisnis internasional berusaha mencari konsep bisnis internasional yang dapat mengintegrasikan teori keuntungan komparatif dengan konsep atau teori yang mulai berkembang dalam ilmu pengetahuan bisnis internasional. Tetapi teori yang terintegrasi itu belum nampak. Yang mulai berkembang adalah berbagai analisa, pembahasan, dan konsep mengenai perusahaan multinasional yang dilihat sebagai pemain dan mekanisme yang menjalankan roda bisnis internasional. Model merkantil yang menekankan pada kepentingan nasional paling dapat diterima oleh negara-negara berkembang.

### Pendekatan dari Sudut Bisnis Internasional: Suatu Sintesa

Dalam literatur bisnis internasional terdapat pemikiran dan analisis yang menyinggung masalah bisnis pada tingkat operasional bisnis modern. Konsep yang diajukan oleh penulis tersebut adalah konsep strategi, struktur, lingkungan (environment), dan penampilan (performance). Chandler merupakan salah seorang penulis terkemuka yang mempelajari perkembangan bisnis, khususnya perusahaan atau industri yang dalam proses mencari tempat dalam masyarakat bisnis. Penulis ini berpendapat bahwa ada faktor-faktor dinamis yang saling mempengaruhi yakni interaksi di antara strategi, struktur, dan lingkungan. Ia berpendapat bahwa struktur mengikuti strategi atau struktur terbentuk karena strategi. Penulis lain, Raymond E. Miles, Charles C. Snow, berpendapat bahwa interaksi antara strategi dan struktur lebih kompleks dalam perkembangan perusahaan modern. Kedua penulis ini mengatakan bahwa riset yang dilakukan oleh Drucker, Perrow, dan Chandler, cenderung berkesimpulan bahwa struktur mengikuti strategi, dan keduanya harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga saling memperkuat dan mendukung. Penulis-penulis lain, Fouraker, Stopford, March, Simon, dan Cyert berpendapat bahwa struktur dapat mendesak strategi sehingga menjadi hambatan. Ini berarti bahwa untuk menelaah interaksi struktur dan strategi harus juga diperhatikan persekutuan (allignment) antara strategi, struktur, dan proses.

Penyelidikan Chandler banyak digunakan oleh para penulis bisnis internasional, khususnya dalam hubungan dengan perusahaan dan industri multinasional di Inggris, Jerman Barat, dan Amerika. Para wiraswasta yang inovatif, melihat dan menilai tantangan dan kesempatan baru ini sebagai akibat lingkungan yang sedang berubah. Dalam melihat tantangan dan kesempatan baru itu mereka harus mempunyai keberanian dan pandangan yang jauh ke depan untuk menciptakan strategi baru guna menterjemahkan perkiraan-perkiraan menjadi realita dalam dunia bisnis. Hal ini berarti

Chandler mengajukan konsep hirarki manajemen (managerial hierarchy), dan tema pemikirannya ialah bahwa MNC mengambil alih mekanisme pasar sebagai pengalokasi sumber-sumber.

Dalam banyak sektor ekonomi, "visible hand of management" telah menggantikan invisible hand of market forces. Walaupun pasar tetap merupakan pencipta dan generator (pembangkit) permintaan barang dan jasa, akan tetapi MNC-MNC modern telah mengambil alih fungsi koordinasi arus barang melalui proses produksi dan distribusi. Chandler melihat MNC sebagai lembaga yang paling berkuasa dalam perekonomian dan para manajernya dianggap sebagai kelompok pengambil keputusan yang juga berkuasa dan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan di bidang ekonomi nasional.

Penjajakan sebelumnya memberikan bahan-bahan untuk membuat suatu analisis perkembangan bisnis internasional yang semakin kompleks dan tegang antar-MNC sebagai pemain dan mekanisme. Hubungan perkawanan (partnership) dalam memajukan bisnis internasional tampaknya telah berubah menjadi hubungan yang tegang. Dalam pembahasan mengenai ekonomi internasional dapat dilihat adanya kelebihan dan kekurangan faktor-faktor sumber alam/bahan mentah antarnegara tersebut. Dengan kelebihan dan kekurangan itu, suatu negara mengambil peran tertentu dalam arena bisnis internasional. Sebagai akibat dari perkembangan bisnis internasional, termasuk investasi langsung, timbullah MNC yang dianggap sebagai penterjemah kekuatan dan kelemahan makro tersebut menjadi kekuatan operasional. Dalam menterjemahkan kekuatan makro itu, mereka dibimbing dan diarahkan oleh adanya hubungan yang erat antara strategi, struktur, lingkungan, dan penampilan. Di pihak lain, perkembangan struktur telah menciptakan suatu hirarki manajemen yang dapat menggantikan invisible hand atau mekanisme pasar menjadi visible hand. Strategi yang ditentukan pada tingkat makro akan turut menentukan struktur pada tingkat operasional. Untuk melaksanakan tugas tersebut, lingkungan operasional mereka turut menentukan keberhasilan mereka. Dengan menggunakan pola analisis tersebut, kita dapat menganalisis lebih lanjut penampilan MNC-MNC yang berasal dari Jepang dan Barat dalam arena bisnis internasional. Kekuatan dan kelemahan (comparative advantage dan disadvantage) perekonomian Jepang telah mendorong negara tersebut ke arah suatu konsensus nasional dalam rangka merumuskan suatu strategi. Strategi nasional Jepang yakni pengembangan perekonomian negara mencapai status kekuatan super ekonomi (economic super power) berdasarkan ekonomi ekspor (sesuai dengan semangat Ichiban) mengharuskan Jepang merumuskan struktur dan lingkungan yang dapat menterjemahkan strategi menjadi usaha-usaha operasional. Untuk itu Jepang mengadakan kombinasi dan mobilisasi pada tingkat makro dengan cara menciptakan kekuatan pada tingkat operasional, antara lain dalam bentuk Sogo Shosha.

Sogo Shosha oleh Young dilihat sebagai MNC yang mendasarkan usaha/kegiatannya pada unique-knowledge intensi : service (pemberian jasa-jasa yang padat pengetahuan yang unik). Ia bertindak sebagai pedagang di dunia, memberikan jasa-jasa untuk mensuplai dan menciptakan jalur-jalur marketing dalam bisnis internasional, dan menyediakan pilihan barang-barang. Sogo Shosha telah menempatkan diri sebagai MNC multiproducts, multimarkets, multiservices, multitraders, dan telah memperoleh kedudukan yang kuat dalam proses penciptaan produksi secara global, suplai barang-barang, pemasaran, keuangan, dan sebagainya. MNC Jepang berada dalam kedudukan terdepan dalam bisnis internasional. Kedudukan seperti ini tidak dengan mudah mereka capai. Mereka berhasil menjadi pemimpin dalam bisnis internasional dengan menerapkan prinsip kombinasi dan mobilisasi kekuatan-kekuatan. Sampai dengan akhir Perang Dunia II, Jepang berada dalam kedudukan yang lemah (*comparative disadvantage*) karena ia tidak atau kurang memiliki sumber alam/bahan mentah. Tetapi setelah Perang Dunia II, dalam waktu kurang dari 20 tahun, kelemahan (*disadvantage*) itu berubah menjadi kekuatan (*advantage*). Alat-alat dan mekanisme yang mereka pergunakan untuk mencapai keuntungan komparatif yang superior itu adalah MNC-MNC seperti kelompok-kelompok Fuyo Group, Daiichi Kangyo Group, Mitsui Group, Mitsubishi Group, dan lain-lain.

Dari uraian di atas jelas bahwa dalam menelaah masalah keuntungan komparatif literatur yang ada memberikan tekanan pada spesialisasi, teknologi, perbedaan teknologi, tingkat penghasilan per kapita, wiraswasta, tetapi melupakan perkembangan lembaga-lembaga yang dapat mengkombinasikan dan memobilisasikan secara tepat kekuatan-kekuatan yang berada dalam pengawasan dan penguasaan tiap negara. Untuk melengkapi pembahasan-pembahasan mengenai keuntungan komparatif, kita perlu membahas penerapan berbagai kekuatan (*advantage*) di tiap negara pada tingkat makro. Seperti telah disinggung sebelumnya, Jepang telah berhasil menterjemahkan dan menerapkan kombinasi pada tingkat makro ke dalam kekuatan-kekuatan yang nyata pada tingkat mikro atau pada tingkat operasional. Ini berarti bahwa Jepang berhasil menciptakan lembaga-lembaga ekonomi yang produktif dan efisien dalam usaha melaksanakan tujuan-tujuan nasionalnya. Jepang dapat dikatakan berhasil menyatukan dan memobilisasikan kapasitas pada tingkat nasional dalam bentuk usaha-usaha kelompok seperti MNC-MNC atau Sogo Shosha, sebagai suatu kesatuan ekonomi terkemuka yang ampuh, sehat, dinamis, efisien, dan produktif. Kombinasi kapabilitas nasional dan usaha dalam proporsi yang tepat telah menciptakan suatu keuntungan komparatif bagi Jepang dan para MNC-nya. Superioritas telah dikembangkan oleh MNC-MNC Jepang dengan mengkombinasikan faktor-faktor:

- (a) pengelompokan usaha-usaha seperti perbankan, produksi, konsultasi, asuransi, pengangkutan, pemasaran, dan pertambangan berbentuk Fuyo Group, Daiichi Kangyo Group, Mitsui Group, dan Mitsubishi Group, dan lain-lain;
- (b) keterampilan memimpin (termasuk kewiraswastaan), kesetiaan terhadap kelompok, disiplin, dan semangat tim, serta pengalaman;
- (c) akses ke pasar uang dan modal pada tingkat nasional dan internasional;
- (d) akses ke pasar teknologi di dalam negeri dan di luar negeri (termasuk pengembangan riset, membeli/menyewa dari pasar internasional);
- (e) penciptaan suatu jaringan internasional dan informasi untuk kepentingan produksi, pemasaran, informasi dan commercial intelligence;
- (f) dukungan penuh dari pemerintah dan birokrasi Jepang, khususnya Kementerian Perdagangan dan Industri (MITI), Kementerian Keuangan, Bank Sentral, dan lain-lain;
- (g) sense of national mission (misi nasional).

Kombinasi yang tepat tujuh kekuatan tersebut diatur secara kompleks melalui sistem manajemen formal dan informal yang dijiwai oleh sistem kehidupan dan kebudayaan Jepang. Dalam bisnis internasional, pengaturan ini menciptakan suatu kekuatan hebat dan telah menjadikan MNC-MNC Jepang mempunyai kekuatan untuk mengambil alih kepemimpinan dari MNC-MNC lain. Perlu ditekankan bahwa kombinasi tujuh kekuatan ini telah memberikan keuntungan komparatif kepada Jepang yang dapat dikatakan unik dan belum dapat diterapkan sepenuhnya oleh negara-negara lain. Dalam kenyataannya, Jepang telah memberikan inspirasi yang cukup kuat kepada Korea Selatan. Sampai saat ini dapat dikatakan bahwa hanya Korea Selatan yang tampaknya cukup berhasil mengkombinasikan secara tepat kekuatan seperti yang dilakukan oleh Jepang. Beberapa negara seperti Singapura, Thailand, dan Taiwan, mulai berusaha menerapkan konsep kombinasi tersebut.

Yang kami kemukakan sejauh ini bukan merupakan sesuatu yang baru sama sekali. Pandangan baru yang kami ajukan ialah pendekatan yang memberi tekanan kepada kombinasi dan mobilisasi tujuh kekuatan yang telah terbukti berhasil dalam arena bisnis internasional dan sebagai pendorong perkembangan (effective agent of development) pada tingkat nasional. Bila suatu negara ingin mengadakan hubungan bilateral atau bisnis dengan Jepang, maka ia akan menghadapi suatu sistem. Aspek ini perlu kita perhatikan dalam mengadakan bisnis dengan MNC-MNC Jepang. Dalam dasawarsa 1980 akan terlihat adanya pemain-pemain yang semakin ampuh dalam bisnis internasional. Setiap negara telah dan akan mengalami beraneka ragam pengaruh para pemain internasional ini dalam

bentuk MNC-MNC, mulai dari MNC-MNC Barat sampai dengan MNC-MNC Jepang dan Korea Selatan. Indonesia mempunyai keuntungan komparatif dalam faktor-faktor endowment seperti bahan-bahan mentah, minyak, dan sebagainya, yang sangat memungkinkan dan bahkan menuntut kita untuk menjadi suatu negara yang bukan saja mempunyai orientasi ekspor, tetapi juga berorientasi perdagangan. Tetapi nyatanya, kombinasi kekuatan-kekuatan yang kita miliki dalam bentuk kesatuan ekonomi yang ampuh dan produktif belum berjalan sempurna. Padahal kemampuan ini penting sekali artinya untuk mengembangkan bisnis dan ekonomi nasional dan bagi kedudukan kita dalam bisnis internasional. Bagi Indonesia kekuatan-kekuatan di tingkat makro harus dapat diterjemahkan pada tingkat mikro atau operasional. Kombinasi tepat tujuh kekuatan yang dimaksud itu akan dapat memberikan suatu keuntungan komparatif yang tangguh dan yang dinamis dalam dunia dan bisnis internasional. Tanpa penciptaan kombinasi dan mobilisasi itu dalam proporsi yang tepat, kedudukan kita dalam bisnis internasional akan lemah dan kita akan sangat tergantung kepada mereka.

#### 4.2.2 Latihan 2

- 1) Jelaskan mengapa mobilitas faktor-faktor produksi bisa lebih berkembang sesudah Perang Dunia kedua?
- 2) Siapakah yang membahas mengenai strategi dan struktur bisnis Jepang? Uraikan tentang pembahasan-pembahasannya!

#### Petunjuk Jawaban Latihan 2

- 1) Oleh karena sesudah Perang Dunia kedua, bisnis didasarkan pada perdagangan bebas.  
Diskusikan lebih lanjut dengan kelompok belajar Anda!
- 2) Secara garis besar ada 2 kelompok penulis yang membahas strategi dan struktur bisnis Jepang. Kelompok pertama terdiri dari K. Nakagawa, H. Morikawa, S. Yasuoka, dan T. Yui; mempelajari berdasarkan sejarah bisnis dan riset. Kelompok lain memandang dari sudut tingkat perusahaan saja serta tidak memperhatikan sektor lainnya. Pendekatan kedua dianut oleh Miles, dan lain-lain.  
Uraikan secara terinci!

- 7) Menurut Miles dan Snow, untuk mempelajari strategi, struktur, dan proses, masalah pokok yang harus diperhatikan antara lain
  - (1) organisasi berusaha dan bertindak untuk menciptakan suasana di sekitarnya sendiri
  - (2) pilihan strategi manajemen yang akan menentukan struktur organisasi dan prosesnya
  - (3) struktur dan proses dapat merupakan aspek-aspek penghambat bagi strategi
  
- 8) Perkembangan bisnis internasional antara lain mengakibatkan
  - (1) timbulnya MNC yang dianggap sebagai penterjemah kekuatan dan kelemahan faktor sumber alam/bahan mentah negara tersebut menjadi kekuatan operasional
  - (2) terhambatnya Jepang mencapai suatu konsensus nasional dalam merumuskan suatu strategi untuk dapat mencapai status kekuatan super ekonomi
  - (3) terciptanya suatu hirarki manajemen yang dapat menggantikan 'invisible hand' atau mekanisme pasar menjadi 'visible hand'
  
- 9) Sogo Shosha mendasarkan usaha/kegiatannya pada 'unique-knowledge intensive service', dan dalam bisnis internasional memberikan jasa-jasa untuk
  - (1) mensuplai bahan-bahan mentah
  - (2) menciptakan jalur-jalur marketing
  - (3) menyediakan pilihan barang-barang
  
- 10) Superioritas telah dikembangkan oleh MNC-MNC Jepang dengan mengkombinasikan bermacam-macam faktor, antara lain
  - (1) akses ke pasar uang dan modal pada tingkat nasional dan internasional
  - (2) akses ke pasar teknologi di dalam negeri dan di luar negeri
  - (3) misi nasional (sense of national mission)

#### 4.2.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang ada di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

**Rumus:**

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$



Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

- 69% = kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan pada modul berikutnya. **Bagus!** Tetapi kalau kurang dari 80% Anda harus mengulangi Kegiatan Pelajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## 5. Kunci Jawaban Tes Formatif

### 5.1 Kunci Jawaban Tes Formatif 1

- 1) D Dengan asumsi bahwa semua sumber produksi adalah tetap, baik dalam kualitas maupun kuantitas, maka tidak akan ada mobilitas faktor-faktor produksi antarnegara, sedangkan sumber-sumber akan tetap dipekerjakan sepenuhnya untuk mempertahankan kualitas dan kuantitas tersebut (jawaban D). Sedangkan jawab A- B- C tidak tepat.
- 2) C Hechsher-Ohlin mengajukan teori yang memperkirakan bahwa fungsi produksi (production function) komoditi internasional adalah identik, jawaban C. Di pihak lain, Gruber dan Mehta (jawaban A) bersama Vernon memperhitungkan adanya perbedaan tingkat teknologi (technological gap). Dari lingkungan ekonomi pembangunan, Singer dan Presbisch (jawaban B) melukiskan terdapatnya kaitan antara teori perbedaan struktural dengan keuntungan perdagangan yang bersifat asimetris. Sedangkan Smith dan Toye (jawaban D) bertitik tolak pada pembangunan ekonomi nasional dengan tiga mashab di dalam perdagangan internasional.
- 3) D Keesing lebih menekankan kepada mutu pekerja dan keterampilannya sebagai hasil pendidikan dan latihan (D). Dia tidak memperhitungkan kuantitas pekerja sebagai faktor penentu diekspor tidaknya suatu hasil produksi (A). Adapun yang memasukkan unsur tingkat teknologi (B) adalah Gruber, Mehta, Vernon, serta Humphrey.  
Maka, jawaban yang tepat adalah D.
- 4) A Pengikut aliran Marx menganut mashab 'trade-induced global polarity' (A), yang berpendapat bahwa teori perdagangan dan

spesialisasi internasional akan selalu menguntungkan negara-negara industri, tetapi menyebabkan negara-negara miskin tidak atau kurang berkembang.

- 5) B Humphrey berpendapat bahwa tindakan proteksi dan tuntutan yang terlalu tinggi atas biaya pengadaan penyesuaian (B), menyebabkan teori keuntungan komparatif dipandang kurang lengkap.
- 6) B Teori klasik yang disebut keuntungan komparatif berpendapat bahwa suatu negara dikatakan mempunyai keuntungan komparatif terhadap negara lain dalam hal produksi, jika negara tersebut dapat menghasilkan suatu komoditi (1) dengan biaya yang lebih rendah (bukan lebih tinggi seperti pada 2), dan secara lebih efisien bila dibandingkan dengan negara lain (3).  
Jadi, jawaban yang tepat adalah (1) dan (3), atau B.
- 7) C Dalam 'technological gap', perbedaan tingkat teknologi merupakan hasil perbedaan pengeluaran di bidang penelitian/riset (2) dan perkembangan (3). Dengan demikian jawabannya ialah C.
- 8) A Dengan melakukan spesialisasi dalam produksi komoditi, maka negara akan memperoleh penghasilan real lebih baik (1) dan dapat menggunakan sumber-sumbernya dengan lebih efisien (2).  
Maka, jawaban yang benar adalah A.
- 9) A Salah satu kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa teori ekonomi internasional ialah anjuran untuk memandang ongkos pengangkutan, nilai tukar mata uang asing (1), faktor proporsi, ongkos produksi dan birokrasi (2), sebagai faktor-faktor yang turut menentukan komoditi yang akan diperdagangkan di pasar internasional. Jawaban A.
- 10) B Faktor-faktor penentu yang dikemukakan oleh Linder adalah arus perdagangan (1), tingkat penghasilan per kapita, dan permintaan di tiap-tiap negara (3). Linder justru tidak memperhatikan teori faktor proporsi (2).  
Di sini jawaban yang tepat adalah (1) dan (3) atau B.

## 5.2 Kunci Jawaban Tes Formatif 2

- 1) D Pandangan yang paling dapat diterima oleh negara-negara berkembang adalah model merkantilis (D), karena model ini mengutamakan kepentingan nasional. Sedangkan model 'sovereignty-at-bay' (A)

merupakan idealisme para analis liberal, dan model 'dependencia' (B) menguntungkan pusat-pusat kekuatan industri dan keuangan. Jawaban yang benar adalah D.

- 2) A Amerika Serikat mendasarkan perkembangannya pada permintaan dalam negeri atau 'domestic-demand-led-economy' (A). 'Export-led-economy' (B) merupakan strategi ekonomi Jepang setelah Perang Dunia kedua, sedangkan 'export-led-and-trade-economy' (C) menjadi strategi negara-negara yang hampir tidak mempunyai sumber-sumber alam atau bahan mentah.
- 3) C Sampai saat ini kedudukan Indonesia dalam bisnis internasional masih dianggap lemah, yang disebabkan antara lain oleh belum mampunya Indonesia menterjemahkan kekuatan-kekuatan di tingkat makro ke tingkat mikro atau operasional (C). Faktor endowment (A) merupakan salah satu kekuatan Indonesia. Perusahaan-perusahaan nasional kita telah mampu menghasilkan barang-barang konsumtif untuk keperluan dalam negeri, bahkan ada yang diekspor (B), sedangkan keuntungan komparatif yang tangguh dan dinamis (D) menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam bisnis internasional. Maka, jawaban yang tepat ialah C.
- 4) A Sesudah Perang Dunia kedua sampai dengan permulaan tahun 1970, bisnis internasional berdasarkan pada perdagangan bebas (1), nilai tukar mata uang yang tetap (2), serta kekuatan militer dan ekonomi Amerika (bukan Inggris, 3). Jawaban yang benar adalah 1 dan 2, atau A.
- 5) B Faktor-faktor yang turut menentukan usaha-usaha MNC dan mobilitas sumber-sumber ekonomi, menurut Fayerweather yaitu perbedaan dasar ekonomi negara (1) seperti sumber-sumber alam, modal, teknologi, manajemen, dan lain-lain; pengaruh pemerintah (bukan MNC, 2) dalam proses mobilitas sumber-sumber tersebut; dan adanya perusahaan yang beroperasi secara multinasional (3). Jadi, jawabannya adalah 1 dan 3, atau B.
- 6) B Chandler berpendapat bahwa ada faktor-faktor dinamis yang saling mempengaruhi, yakni interaksi di antara strategi, struktur, dan lingkungan; di mana struktur mengikuti strategi (1) atau struktur terbentuk karena strategi (3). Jawaban adalah B.
- 7) D Menurut Miles dan Snow, ketiga hal tersebut (1-2-3) merupakan tiga masalah pokok yang harus diperhatikan dalam mempelajari

strategi, struktur, dan proses. Maka, jawaban yang tepat adalah D.

8) B Perkembangan bisnis internasional, termasuk investasi langsung, berakibat timbulnya MNC yang dianggap sebagai penterjemah kekuatan dan kelemahan makro tersebut menjadi kekuatan operasional (1). Di samping itu, juga menciptakan suatu hirarki manajemen yang dapat menggantikan 'invisible hand' atau mekanisme pasar menjadi 'visible hand' (3). Jadi jawaban yang benar adalah B.

9) C Young melihat Sogo Shosha sebagai MNC yang mendasarkan usaha/kegiatannya pada 'unique-knowledge intensive service' (pemberian jasa-jasa yang padat pengetahuan yang unik), dan bertindak sebagai pedagang di dunia dengan memberikan jasa-jasa untuk mensuplai dan menciptakan jalur-jalur marketing dalam bisnis internasional (2), serta menyediakan pilihan barang-barang (3).

Di sini jawaban yang tepat adalah 2 dan 3, yaitu C.

10) D Superioritas yang dikembangkan oleh MNC-MNC Jepang telah mengkombinasikan tujuh kekuatan, tiga di antaranya adalah

- akses ke pasar uang dan modal pada tingkat nasional dan internasional (1);
- akses ke pasar teknologi di dalam negeri dan di luar negeri (2);
- misi nasional atau 'sense of national mission' (3).

Maka, jawaban yang tepat adalah D.